



# 9.46%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 4 JUL 2024, 10:29 PM

## Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● CHANGED TEXT  
9.46%

## Report #21916213

1 Di dalam pasar modal, investasi saham menjadi salah satu instrumen utama bagi investor untuk menginvestasikan dan mengelola aset mereka. Setiap investor tentunya berharap bahwa dana yang mereka investasikan di dalam Bursa Efek ini akan memberikan keuntungan atau tingkat pengembalian yang menguntungkan terhadap investasi yang mereka lakukan melalui Return saham yang positif. Return merupakan penghasilan yang diterima investor terhadap investasi yang dilakukan dan ditambahkan dengan perubahan harga (Anisa et al., 2021). Return selalu menjadi fokus perhatian para investor karena menjadi indikator penting dalam mengevaluasi kinerja investasi di pasar saham. Untuk itu investor perlu melakukan keputusan pembelian pada saham-saham yang berpotensi memberikan keuntungan di mana hal ini melibatkan adanya analisis mendalam terhadap berbagai faktor yang meliputi kondisi ekonomi, kinerja perusahaan, faktor politik, sentimen pasar, dan pergerakan harga saham di pasar global. Di Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor energi merupakan salah satu sektor yang mampu menarik perhatian para investor karena mampu memberikan return yang positif pada para investor. Di tahun 2022, dari 10 perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang mencatat kenaikan harga tertinggi, 6 diantaranya merupakan perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang energi. Selain itu, perusahaan-perusahaan di sektor energi umumnya memiliki market capital yang besar sehingga mampu memberikan pengaruh terhadap naik atau turunnya

REPORT #21916213

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Tabel 1.1 Return saham tertinggi di BEI tahun 2022 Sumber: Kontan.co.id (2022) Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perusahaan-perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mampu memberikan return yang sangat tinggi pada para investor. PT Adaro Mineral Tbk (ADMR) menjadi perusahaan yang mencatat kenaikan harga saham tertinggi yaitu sebesar 1.585%. Perusahaan milik pengusaha Garibaldi Tohir ini bahkan sempat mencatat kenaikan harga tertinggi sebesar 2.114% hanya dalam 4 bulan sejak melakukan Initial Public Offering (IPO) pada bulan Januari 2022. Saham lain yaitu PT Bayan Resources Tbk (BYAN), juga mengalami kenaikan yang sangat tinggi di tahun 2022 dan bahkan sempat menyentok kenaikan tertinggi sebesar 1.131% pada bulan Desember 2022. Di urutan ke 4 yaitu PT Rukun Raharja Tbk (RAJA), sepanjang tahun 2022 juga mencatat kinerja yang sangat bagus. Harga saham di perusahaan milik pengusaha Happy Hapsoro ini secara rata-rata mencatat kenaikan yang sangat tinggi yaitu sebesar 426,99%. Kenaikan harga saham yang sangat tinggi bagi perusahaan-perusahaan di sektor energi ini dipicu oleh tingginya kebutuhan dan permintaan akan komoditas energi dunia. Pulihnya dunia industri pascacovid-19 membutuhkan ketersediaan komoditas energi yang sangat tinggi. Indonesia sebagai salah satu negara penghasil komoditas batu bara dan minyak terbesar dunia juga sempat kewalahan menghadapi tingginya permintaan


tersebut. Kenaikan penjualan secara langsung berimbas pada kenaikan pendapatan perusahaan, sehingga memicu kenaikan harga saham perusahaan-perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia. Gambar 1. 1 Rata-rata return saham perusahaan sektor energi 2018 - 2022 2 Gambar 1.1 menunjukkan rata-rata return saham dari 43 perusahaan energi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang telah terdaftar sejak tahun 2018 hingga tahun 2022 dan rutin memberikan laporan keuangan. Dengan melihat data dari 43 perusahaan tersebut, walaupun sempat mengalami penurunan pada tahun 2018, secara garis besar perusahaan-perusahaan tersebut semakin menunjukkan return yang positif hingga tahun 2022 seperti yang terlihat pada Gambar 1.1. Dari gambar tersebut, diperoleh data pada tahun 2018 secara rata-rata return yang didapatkan investor sebesar 23,77% namun mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi -2,20%. Return ini kembali menunjukkan arah positif pada tahun 2020 di mana saham-saham di sektor energi mampu memberikan return sebesar 16,69%, dan naik kembali di tahun 2021 menjadi 30,15%, dan melonjak lagi di tahun 2022 menjadi 53,82%. Kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor utama yang melandasi kenaikan ataupun penurunan harga saham yang dapat diketahui melalui analisis pada berbagai rasio, salah satunya adalah rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2022:124) terdapat beberapa rasio yang termasuk ke dalam rasio profitabilitas, seperti Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Operating Income Ratio, Profit Margin on Sales, Net Earning Power Rasio dan lain-lain. Namun dari seluruh rasio ini, Net Profit Margin dan Return on Equity merupakan rasio yang paling sering digunakan oleh para investor karena mampu memberikan gambaran kinerja perusahaan secara jangka panjang. Net Profit Margin (NPM) merupakan indikator penting bagi investor dalam mengevaluasi kinerja jangka panjang perusahaan karena mencerminkan efisiensi operasional, kualitas manajemen, daya saing, dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Sedangkan Return on Equity (ROE) mampu memberikan gambaran langsung tentang keuntungan yang dihasilkan bagi pemegang saham dan

kinerja keseluruhan perusahaan terutama untuk jangka panjang. Net Profit Margin yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bersih yang besar dari setiap pendapatan yang diperoleh, di mana hal ini menunjukkan efisiensi dalam mengelola biaya operasional dan operasi perusahaan secara keseluruhan. Jika tingkat Margin Laba Bersih yang dicapai oleh perusahaan semakin tinggi, itu menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menghasilkan keuntungan bersih melalui operasinya. (Suleman et al., 2019:13). Hal ini seringkali dianggap sebagai indikator positif karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan menggambarkan daya saing perusahaan di pasar dan kemampuannya untuk menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Return on Equity (ROE) yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan efektif dalam memanfaatkan modal yang disediakan oleh pemegang saham untuk mencapai profitabilitas.. Investor menganggap Return on Equity yang tinggi sebagai indikator kinerja yang baik, dan perusahaan dengan Return on Equity yang tinggi cenderung lebih menarik bagi investor karena potensi pengembalian investasi yang lebih tinggi. Rasio lain yang dapat digunakan untuk menunjukkan kinerja perusahaan adalah rasio likuiditas dengan menggunakan Current Ratio (CR). Current Ratio yang tinggi menunjukkan stabilitas keuangan perusahaan, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja jangka panjang perusahaan. Selain itu, perusahaan dengan Current Ratio yang tinggi umumnya memiliki fleksibilitas finansial yang lebih tinggi untuk melakukan investasi jangka panjang. Secara keseluruhan, nilai Current Ratio yang tinggi dapat memberikan kontribusi positif terhadap persepsi investor tentang kinerja dan stabilitas perusahaan, yang pada gilirannya dapat berdampak pada return saham. Untuk menilai kinerja perusahaan lebih jauh, rasio lain yang dapat dipergunakan adalah rasio solvabilitas dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Investor cenderung mempertimbangkan Debt to Equity Ratio 3 sebagai indikator risiko, di mana Debt to Equity Ratio yang tinggi menunjukkan risiko yang tinggi yang membuat investor cenderung menghindari saham perusahaan

tersebut atau menuntut tingkat pengembalian yang lebih tinggi untuk mengkompensasi risiko tersebut. 17 Akibatnya, saham perusahaan dengan Debt to Equity Ratio tinggi cenderung memiliki return yang lebih rendah. Penelitian sebelumnya telah banyak mengungkapkan bahwa rasio Profitabilitas dengan menggunakan variabel Net Profit Margin (NPM) yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Martiani (2019); Januardin et al. (2020).. Sedangkan Sunardi (2019); Hakim & Abbas (2019); dan Lestari & Nursiam (2022) menyatakan bahwa Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap return saham. Dengan mengambil data rata-rata return dan Net Profit Margin pada 43 perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia, didapat perbandingan sebagai berikut: Gambar 1. 2 Perbandingan return dan Net Profit Margin sektor energi 2018-2022 Dari gambar 1.2 diperoleh data bahwa Net Profit Margin perusahaan-perusahaan di sektor energi mengalami kenaikan dari -5,29% di tahun 2018 menjadi -2,24% di tahun 2019 dan kembali naik di tahun 2020 menjadi -0,39%. Selanjutnya di tahun 2021 Net Profit Margin perusahaan-perusahaan tersebut secara rata-rata turun menjadi -4,52% dan kembali mengalami kenaikan di tahun 2022 menjadi 6,88%. Sementara return saham sempat mengalami penurunan dari tahun 2018 sebesar 23,77% ke -2,20% di tahun 2019, dan selanjutnya naik ke 16,69% di tahun 2020, naik ke 30,15% di tahun 2021 dan naik ke 53,82% di tahun 2022. Dari gambar ini dapat dilihat bahwa kenaikan ataupun penurunan Net Profit Margin tidak selalu berbanding lurus dengan kenaikan ataupun penurunan dari return saham. Rasio lain dalam rasio Profitabilitas yaitu Return on Equity juga banyak digunakan dalam penelitian untuk mencari hubungannya dengan return saham. Fradilla (2019); Martiani (2019) dan Lulita & Yanni (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh Hadi et al. (2021); Prasetya et al. (2022); Elizabeth (2023) menyatakan bahwa Return on Equity berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anugrah (2017); Fahmi (2020); Rahmat &


Fathimah (2022) menyatakan bahwa Return on Equity tidak berpengaruh terhadap return saham, Dengan mengambil data rata-rata return dan Return on Equity pada 43 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, didapat perbandingan sebagai berikut: Gambar 1. 3 Perbandingan Return dan Return On Equity sektor energi 2018-2022 Dari gambar 1.3 didapat data bahwa pada tahun 2018 hingga tahun 2020 Return On Equity perusahaan- perusahaan di sektor tersebut mengalami kenaikan dari 6,97% di tahun 2018 menjadi 10,46% di tahun 2019 dan mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi -7,62%. Selanjutnya ROE ini kemudian kembali mengalami kenaikan di tahun 2021 menjadi 12,83% dan turun kembali menjadi 5,64% di tahun 2022. Sementara return saham sempat mengalami penurunan dari tahun 2018 sebesar 23,77% ke -2,20% di tahun 2019, dan selanjutnya naik ke 16,69% di tahun 2020, naik ke 30,15% di tahun 2021 dan naik ke 53,82% di tahun 2022. Dari gambar ini dapat dilihat bahwa kenaikan ataupun penurunan Return on Equity tidak selalu berbanding lurus dengan kenaikan ataupun penurunan dari return saham. Penelitian yang dilakukan oleh Martiani (2019); Abdurrohman et al. (2021); Afni et al. (2023) menyatakan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Pandangan lain disampaikan oleh Nurlia & Juwari (2019); Dewi & Solihin (2020); Zulkarnain et al. (2021) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Akbar & Djawoto (2021); Lestari & Nursiam (2022); Prasetya et al. (2022) menyatakan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap return saham. Dengan mengambil data rata-rata return dan Current Ratio pada 43 perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia, didapat perbandingan sebagai berikut: Gambar 1. 4 Perbandingan Return dan Current Ratio sektor energi 2018-2022 Fenomena yang sama juga terjadi pada Current Ratio (CR) seperti yang terlihat di gambar 1.4, di mana pada tahun 2018 rata-rata Current Ratio perusahaan-perusahaan di sektor energi terus mengalami kenaikan dari

138,76% menjadi 168,22% di tahun 2019, naik lagi menjadi 212% di tahun 2020, menjadi 218,11% di tahun 2021 dan 232,10% di tahun 2022. Sementara return saham sempat mengalami penurunan dari tahun 2018 sebesar 23,77% ke -2,20% di tahun 2019, dan selanjutnya naik ke 16,69% di tahun 2020, naik ke 30,15% di tahun 2021 dan naik ke 53,82% di tahun 2022. Dari gambar ini dapat dilihat bahwa kenaikan ataupun penurunan Current Ratio tidak selalu berbanding lurus dengan kenaikan ataupun penurunan dari return saham. Rasio lain yang sering digunakan untuk menghitung return saham adalah rasio Solvabilitas, antara lain dengan menggunakan variabel Debt to Equity Ratio. Penelitian yang dilakukan oleh Anugrah (2017); Martiani (2019); Afni et al. (2023) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Sedangkan Zulkarnain et al. (2021); Abdurrohman et al. (2021); Putri & Yustisia (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Debt to Equity Rasio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Namun hasil penelitian-penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita & Situmorang (2020); Akbar & Djawoto (2021); Syafii (2021) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap return saham. Gambar 1. 5 Perbandingan Return dan Debt to Equity Ratio sektor energi 2018-2022 Dari gambar 1.5 didapat data bahwa rata-rata Debt ot Equity Ratio di 42 perusahaan sektor energi tahun 2018 sebesar 67,59% menjadi 71,95% di tahun 2019 dan naik lagi ke 93,65% pada tahun 2020. Namun di tahun 2021 angka ini turun menjadi 75,30% dan terus turun hingga menjadi 55,32% di tahun 2022. Sementara return saham sempat mengalami penurunan dari tahun 2018 sebesar 23,77% ke -2,20% di tahun 2019, dan selanjutnya naik ke 16,69% di tahun 2020, naik ke 30,15% di tahun 2021 dan naik ke 53,82% di tahun 2022. Dari gambar ini dapat dilihat bahwa kenaikan ataupun penurunan Debt to Equity Ratio tidak selalu berbanding lurus dengan kenaikan ataupun penurunan dari return saham. Berdasarkan fenomena tersebut, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh

Net Profit Margin, Return On Equity, Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham . 5 Beberapa permasalahan yang bisa dirumuskan yaitu sebagai berikut: 1. Apakah return saham perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh Net Profit Margin? 2. Apakah return saham perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh Return on Equity? 3. Apakah return saham perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh Current Ratio? 4. Apakah return saham perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh Debt to Equity Ratio? tujuan dari penelitian ini adalah: 1. 

Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Net Profit Margin terhadap return saham pada perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia. 2.

Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Return On Equity terhadap return saham pada perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia. 3.

Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Current Ratio terhadap return saham pada perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia.  4. Untuk

mengetahui dan menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap return saham pada perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi return saham di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, termasuk Net Profit Margin, Return on Equity, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio, yaitu: 1. Manfaat teoretis. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengetahuan akademik di bidang keuangan dan investasi. Dengan menguji pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas terhadap return saham pada perusahaan sektor energi, penelitian ini dapat menghasilkan temuan dan bukti empiris yang dapat diterapkan dalam konteks investasi. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti dan akademisi lainnya yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut topik di bidang ini. 2. Manfaat praktis. a. Bagi investor penelitian ini memberikan informasi yang berharga bagi investor yang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan sektor energi. Dengan memahami pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas terhadap return saham, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi dan rasional.



Penelitian ini membantu investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan mengidentifikasi perusahaan yang memiliki potensi tinggi dalam mencapai return saham yang menguntungkan. b. Bagi perusahaan penelitian ini juga memberikan wawasan yang lebih baik dalam evaluasi kinerja perusahaan sektor energi. Dengan menganalisis faktor-faktor fundamental seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas, penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dan berpotensi memberikan return saham yang tinggi. Hal ini dapat membantu manajemen perusahaan dalam melakukan perbaikan dan pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan kinerja mereka di pasar saham.

6 Signalling Theory atau teori sinyal merupakan teori yang dikembangkan oleh beberapa tokoh seperti George Akerlof (*The Market for 'Lemons': Quality Uncertainty and the Market Mechanism*, 1970), Michael Spence (*Job Market Signaling*, 1973), David Kreps (*A Course in Microeconomic Theory*, 1990) dan beberapa tokoh lainnya. Secara fundamental, Signalling Theory berkaitan dengan pengurangan asimetri informasi antara dua pihak, di mana teori ini menekankan akan pentingnya informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak di luar perusahaan untuk membuat keputusan investasi dan merupakan tanda yang diberikan oleh perusahaan kepada investor dalam bentuk laporan keuangan yang berisi informasi keuangan perusahaan (Sari & Wahidahwati, 2018). Signalling Theory menawarkan solusi terhadap kesenjangan informasi yang muncul di antara para pelaku pasar (Bafera & Kleinert, 2023). Pentingnya teori sinyal dalam konteks ekonomi adalah bahwa hal itu membantu menjelaskan bagaimana informasi asimetris memengaruhi perilaku agen-agen ekonomi dan bagaimana mereka berinteraksi dalam pasar. Signalling Theory juga didasarkan pada asumsi yang menyatakan bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak berbeda, sehingga perlu diterbitkan laporan keuangan untuk memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Sari et al., 2022). Ketika suatu perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang baik, Signalling Theory dapat menjadi hal positif bagi investor. Namun teori ini juga

dapat menjadi hal yang negatif bagi investor ketika kinerja keuangan perusahaan sedang tidak baik. Dengan kata lain, informasi yang diberikan pada Signalling Theory ini dapat digunakan untuk membantu investor membuat keputusan untuk melakukan investasi (Choirunnissa & Nursiam, 2023).

2.1.2 Return Saham Hartono (2017:203) menyatakan bahwa return merupakan imbalan yang diterima seseorang dari tindakannya melakukan investasi.

Sedangkan Inranwan et al. (2022:54) menyatakan bahwa return adalah

pengembalian atas investasi yang diharapkan oleh perusahaan atau investor. 16 Para

investor dapat menggunakan return saham untuk menentukan apakah mereka akan memperoleh keuntungan atau kerugian dari investasi mereka dalam saham perusahaan.

Secara umum, investor mengharapkan return yang positif dengan resiko kerugian yang serendah mungkin (Kutaningtyas et al., 2024). Oleh karena itu, investor berusaha untuk mencapai pengembalian modal yang optimal melalui konsep investasi yang tepat Kusumawardhani dan Sapari, 2021, menyatakan Return saham dapat berupa return yang telah terealisasi (realized return) atau return yang diharapkan (expected return) yang belum terjadi dan diantisipasi akan terjadi di masa depan (Hartono, 2017:205). Walau demikian, besaran return saham yang diterima oleh investor bervariasi, bergantung kepada kinerja perusahaan dan kemampuan perusahaan tersebut dalam mengelola laba yang didapat. Return yang diterima investor dari satu sekuritas ditentukan oleh berbagai hal, diantaranya adalah kinerja perusahaan tersebut dan juga strategi dalam mengelola laba yang mereka miliki (Supriantikasari & Utami, 2019). Return yang diterima para investor dapat berupa dividen dan capital gain (Hartono, 2017:283). Dividen merepresentasikan pendapatan yang diterima perusahaan dari laba yang dibagikan, sedangkan capital gain merepresentasikan pendapatan dari perubahan harga saham. Perubahan harga saham yang semakin tinggi akan membuat return yang dihasilkan juga semakin tinggi (Oroh et al., 2019). Dengan menghitung capital gain tanpa memperhitungkan dividen sebagai return saham, rumus dari return ini menurut Hartono (2017:284) adalah:  $7 \text{ Return} = \text{Harga saham periode } t - \text{Harga saham periode } t-1$  Rasi

o profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik manajemen perusahaan secara keseluruhan, didasarkan pada laba yang diperoleh atau tingkat keuntungan yang terkait dengan investasi atau penjualan. Brigham (2009:95) mengatakan bahwa rasio-rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan bagaimana likuiditas, aset, dan hutang mempengaruhi hasil operasi. Kasmir (2022:201) menyatakan bahwa ada empat (empat) jenis rasio profitabilitas: keuntungan per saham, keuntungan investasi, keuntungan ekuitas, dan keuntungan setelah bunga dan pajak. **9 11 12** Selain itu, Kasmir (2022:202) menyatakan bahwa net profit margin membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Menurut Kasmir (2022:202) dan Suleman et al. (2019:13), rumus Net Profit Margin (NPM) adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}} \times 100$$

**9 11 12 15** Return On Equity Kasmir (2019:206) menyatakan bahwa Return On Equity adalah rasio yang digunakan untuk menghitung laba bersih sesudah pajak perusahaan dengan membandingkannya dengan modal atau ekuitas perusahaan. **3** Rasio ini kerap digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal atau ekuitas yang dimilikinya. Dapat dikatakan bahwa Return on Equity menunjukkan bagaimana perusahaan dapat mengelola modal yang mereka miliki dengan efektif (Suleman et al., 2019:14). **1** Semakin besar nilai Return on Equity maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari ekuitas juga semakin besar (Kurniawan, 2022:19). Menurut Kasmir (2022:206) dan Suleman et al. (2019: 14) rumus Return On Equity (ROE) adalah sebagai berikut:  $\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}} \times 100$  Sedangkan Kurniawan (2022:19) menyatakan bahwa rumus dari Return on Equity adalah:  $\text{ROE} = \frac{\text{Net Profit (Annualized)}}{\text{Share holder's Equity}} \times 100$

**2.1 5** Current Ratio Current Ratio merupakan salah satu rasio yang termasuk di dalam rasio likuiditas. Menurut Suleman. et al. (2019:8), rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial yang harus dipenuhi dalam waktu dekat. **9** Current Ratio merupakan perbandingan antara total **8** aktiva lancar dengan total utang lancar (Kasmir, 2022:134). **8**

**9 11** Rasio ini mencerminkan jumlah aset lancar yang tersedia untuk

menutupi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo bagi perusahaan. Aset lancar (current assets) mencakup aset yang dapat dengan mudah diubah menjadi uang tunai dalam jangka waktu satu tahun atau sesuai dengan siklus operasional perusahaan. Beberapa contoh aset lancar adalah kas, piutang usaha, persediaan barang dagangan, dan investasi jangka pendek. Kewajiban lancar (current liabilities) mencakup kewajiban yang harus segera dibayar dalam jangka waktu satu tahun atau sesuai dengan siklus operasional perusahaan. Contoh kewajiban lancar meliputi hutang dagang, hutang bank jangka pendek, dan biaya yang harus segera dibayar. Rumus dari Current Ratio menurut Suleman et.al (2019:9) dan Kasmir (2022: 135) adalah:  $CR = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Utang lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$

2.1 **6 Debt to Equity Ratio** Debt to Equity Ratio adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan total utang dengan ekuitas perusahaan (Kasmir, 2022:159). Rasio ini merupakan indikator kondisi keuangan perusahaan dan merupakan bagian dari rasio solvabilitas. Nilai Debt to Equity Ratio yang tinggi menunjukkan beban hutang perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan modalnya dan hal ini akan menurunkan minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan karena risiko kebangkrutan yang lebih tinggi.

2 **Debt to Equity Ratio** berguna karena dapat mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan hutang (Suleman et al., 2019:11). Kurniawan (2022:20) menyatakan bahwa jika sebuah perusahaan yang memiliki Debt to Equity Rasio yang tinggi juga memiliki risiko yang tinggi dalam membayarkan kewajibannya. Rumus dari Debt to Equity Ratio menurut Kasmir (2022:160) dan Suleman et al. (2019: 19) adalah:  $\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$  Kurniawan (2022:20) menyatakan bahwa rumus dari Debt to Equity Ratio adalah  $\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Shareholder's Equity}}$

2.2 Penelitian Terdahulu Penelitian terdahulu merupakan upaya dalam penelitian untuk menemukan analogi dan inspirasi baru untuk penelitian berikutnya. Ini juga membantu peneliti memposisikan penelitian dan menunjukkan orisinalitasnya. Penelitian terdahulu dilakukan dengan membandingkan penelitian yang sedang dikerjakan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti

sebelumnya untuk melihat persamaan dan perbedaan yang terdapat pada hasil penelitian sebelumnya. 9 1. Martiani (2019) menyatakan hasil bahwa Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, yang artinya kenaikan/penurunan dari 4 variabel tersebut akan menaikkan/menurunkan return saham yang diterima oleh investor. 2. Januardin et al. (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Net Profit Margin dan Price Earning Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, yang artinya kenaikan/penurunan dari Net Profit Margin dan Price Earning Rasio akan berpengaruh terhadap kenaikan/penurunan dari return saham.. 3. Menurut Laulita & Yanni (2022) terdapat hubungan positif dan signifikan antara Net Profit Margin, Return on Asset, dan Return on Equity dengan return saham, yang mengindikasikan bahwa setiap perubahan dalam Net Profit Margin, Return on Asset, dan Return on Equity akan mempengaruhi perubahan dalam tingkat return saham. Sedangkan Earning Per Share berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham yang artinya kenaikan/penurunan dari ketiga variabel ini akan berpengaruh terhadap turun/naiknya return saham. Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap return saham yang artinya kenaikan ataupun penurunan dari Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap return saham. 4. Ahmad et al. (2018) menyebutkan bahwa variabel Net Profit Margin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham yang artinya kenaikan/penurunan dari Net Profit Margin akan menurunkan/menaikkan return saham, sedangkan Return On Asset dan Return On Equity tidak berpengaruh terhadap harga saham, serta Debt to Equity Ratio dan Earning per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang artinya kenaikan/penurunan dari kedua rasio ini akan menaikkan/menurunkan return saham yang diterima oleh investor. 5. Fahmi (2020) menyatakan bahwa Net Profit Margin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham yang artinya kenaikan/penurunan dari rasio ini justru akan menurunkan/menaikkan return saham. Sedangkan Gross Profit

Margin, Return on Asset, Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham yang artinya kenaikan/penurunan dari ketiga rasio ini juga akan menaikkan/menurunkan return saham, dan Return on Equity tidak berpengaruh terhadap return saham. 6. Rahmat & Fathimah (2022) menyatakan bahwa Net Profit Margin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham yang artinya penurunan dari rasio ini justru akan menaikkan return saham, sementara Return on Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham yang artinya penurunan dari Return on Assets juga akan menurunkan return saham, dan Return on Equity tidak berpengaruh terhadap return saham. 7. Sunardi (2019) menyebutkan bahwa Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap harga dan return saham. Total Asset Turnover (TATO) dan Multyplier Equity Ratio (MER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga dan return saham yang artinya kenaikan/penurunan dari dua rasio ini juga akan menaikkan/menurunkan return saham , sedangkan Return On Equity DuPond (ROE-DP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga dan return saham yang artinya kenaikan/penurunan dari rasio-rasio ini justru akan menurunkan/menaikkan return saham. 8. Hakim & Abbas (2019) mendapatkan hasil bahwa Net Profit Margin, Price Earnings Ratio, Earnings Per Share, dan Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap return saham, sedangkan Return on Equity berpengaruh 10 positif dan signifikan terhadap return saham yang artinya kenaikan/penurunan dari rasio-rasio ini akan menaikkan/menurunkan return saham. 9. Lestari & Nursiam (2022) menyatakan bahwa Net Profit Margin, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap return saham. 10. Hadi et al. (2021) menyatakan bahwa Return On Equity dan Return On Asset mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, Net Interest Margin tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan Net Profit Margin, Earning Per Share dan Net Income berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan variabel independen Return on Asset, Return on Equity, Net Interest Margin, Net Profit

Margin, Earning per Share dan Net Income. Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham.. 11. Elizabeth (2023) menyatakan bahwa Return on Equity berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga Saham, Earning Per Share tidak berpengaruh terhadap harga saham, Earning Per Share berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Equity, dan terdapat pengaruh mediasi variabel Return on Equity dari Earning Per Share terhadap harga saham. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan variabel independen Earning Per Share, variabel mediasi Return On Equity dan variabel dependen harga saham. 12. Rahmat & Fathimah (2022) menyatakan bahwa Return on Equity tidak berpengaruh terhadap return saham. Net Profit Margin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham, sementara Return on Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, menggunakan Return on Asset, Return on Equity, dan Net Profit Margin sebagai variabel independen. Sementara itu, harga saham digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. 13. Menurut penelitian Nurlia & Juwari (2019), Current Ratio memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sementara Earning Per Share memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, Return On Asset dan Return On Equity tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan Current Ratio, Earning Per Share, Return On Asset, dan Return On Equity sebagai variabel independen. Sementara itu, harga saham berfungsi sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. 14. Menurut studi yang dilakukan oleh Dewi & Solihin (2020) dengan menggunakan metode kuantitatif, Current Ratio memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sementara Net Profit Margin memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian ini Current Ratio dan Net Profit Margin merupakan variabel dependen, sedangkan harga saham merupakan variabel dependen. 11 15. Lestari & Nursiam (2022) menyatakan bahwa Current Ratio, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap return saham. 7 Sedangkan Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Metode yang digunakan

dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, di mana Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Asset digunakan sebagai variabel independen, sementara return saham menjadi variabel dependen.

16. Prasetya et al. (2022) menyatakan bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset dan Price Earning Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham.

14 16 17 Sedangakan Return On Equity dan Earning Per Share berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Metode yang diterapkan dalam

penelitian ini adalah kuantitatif, dengan menggunakan Return On Equity, Earning Per Share, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, dan Price Earning Ratio sebagai variabel independen. Harga saham, di sisi lain, dijadikan sebagai variabel dependen dalam studi ini. 17. Anugrah (2017) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio dan Price To Book Value berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan Return on Equity dan Current Ratio tidak berpengaruh terhadap return saham. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif, di mana variabel independennya adalah Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, dan Price To Book Value, sementara variabel dependennya adalah return saham. 18.

Novita & Situmorang (2020) menyebutkan bahwa Debt to Equity Ratio dan Inventory Turnover tidak berpengaruh terhadap harga saham, sementara Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Metode penelitian adalah kuantitatif dengan variabel dependen Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover dan Net Profit Margin, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. 19. Syafii (2021) mendapatkan hasil bahwa Debt to Equity Ratio, Earning per share, Price Earning Ratio, Return on Investment, Return on Equity tidak berpengaruh terhadap return saham. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan Debt to Equity Ratio, Earning per share, Price Earning Ratio, Return on Investment, dan Return on Equity sebagai variabel independen. Variabel dependennya adalah return saham.

2.3 Kerangka Pemikiran Sesuai dengan signalling theory, perusahaan memberikan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang berisi informasi keuangan perusahaan. Laporan



keuangan tersebut melaporkan berbagai aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam satu periode waktu tertentu dan disajikan dalam bentuk angka-angka (Kasmir, 2022:104). Dengan melakukan perbandingan angka-angka tersebut, maka kondisi keuangan dan kinerja manajemen dapat dinilai oleh pihak di luar perusahaan. Setelah perbandingan tersebut dilakukan, maka dapat diketahui dan disimpulkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan pada satu waktu tertentu. Kinerja perusahaan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan (Faisal et al., 2017). Dalam melakukan analisis, alat ukur dilakukan dengan menggunakan beberapa rasio seperti Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Pertumbuhan, dan Rasio Aktifitas. Kinerja perusahaan akan berpengaruh terhadap harga saham dan berfungsi sebagai tolak ukur indeks prestasi yang menunjukkan seberapa baik manajemen perusahaan mengelola dan meningkatkan kekayaan pemegang saham (Utami, 2022). Kinerja yang baik diharapkan akan meningkatkan harga saham yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan return saham (Yani & Santosa, 2020). Berdasarkan latar belakang dan tinjauan teori yang telah disampaikan, maka kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Pengaruh Net Profit Margin (X 1) terhadap Return Saham. **12** Net Profit Margin digunakan untuk menghitung keuntungan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan (Mahadianto et al., 2020). Rasio ini sering digunakan para investor untuk mengukur tingkat efisien manajemen dalam mengelola perusahaan (Novita & Situmorang, 2020). Kurniawan (2020:18) menyatakan bahwa Net Profit Margin penting untuk mengukur apakah perusahaan secara keseluruhan mampu memberikan profit pada para investor. Net Profit Margin yang tinggi akan menarik minat investor untuk melakukan investasi, sehingga harga saham akan meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan return yang diterima oleh investor (Mahardika & Artini, 2017). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Martiani (2019); Januardin et al. (2020); Dewi & Solihin (2020); Hadi et al. (2021); Laulita & Yanni (2022) yang menyatakan bahwa Net Profit Margin berpengaruh positif dan

signifikan terhadap return saham, maka hipotesis pertama adalah: H 1 :  
Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap return saham. 2. Pengaruh Return on Equity (X 2 ) terhadap Return Saham. Return on Equity menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan return dari ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Kurniawan, 2020:19). Peningkatan Return on Equity ditunjukkan oleh peningkatan laba bersih perusahaan, dan akibatnya investor tertarik untuk menanamkan modal mereka pada perusahaan. Harga saham meningkat seiring dengan permintaan saham dan pada akhirnya return saham juga akan meningkat (Nuraini & Sapari, 2019). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fradilla (2019), Martiani (2019), Laulita & Yanni (2022), Hakim & Abbas (2019), dan Abdurrohman et al. (2021) yang menunjukkan bahwa Return on Equity memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, maka hipotesis kedua dapat dinyatakan sebagai berikut: H 2 : Return on Equity berpengaruh positif terhadap return saham. 3. Pengaruh Current Ratio terhadap Return Saham. 13 Kasmir (2019:132) menyatakan bahwa terdapat beberapa rasio di dalam rasio likuiditas, di mana salah satunya adalah Current Ratio. Jika perusahaan mampu membayar kewajibannya, maka perusahaan tersebut dinyatakan likuid. Likuiditas juga mengukur ketersediaan sumber daya perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendek (Andis et al., 2021) Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat, di mana perusahaan memiliki aset yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan menjadi jaminan bagi para kreditor dan pihak lain yang terkait dengan perusahaan. Sementara rasio likuiditas yang rendah memberikan gambaran bahwa perusahaan akan kesulitan dalam menggunakan aset untuk membayar kewajiban jangka pendek sehingga berpotensi menimbulkan penundaan kewajiban. Ketika sebuah perusahaan semakin mampu melakukan pembayaran kewajiban tepat waktu kepada kreditor yang berarti perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, posisi mereka di pasar akan semakin baik (Ummah & Yuliana, 2023). Gunawan (2020) menyatakan bahwa semakin tinggi Current Ratio akan semakin meningkatkan harga saham. Berdasarkan penelitian terdahulu yang

dilakukan oleh Martiani (2019); Elvina (2019); Abdurrohman et al. (2021); Husain (2021); Click or tap here to enter text. maka hipotesis ketiga adalah: H 3 : Current Ratio berpengaruh positif terhadap return saham. 4. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham. 1 9 11 12 Debt to Equity Ratio digunakan untuk menilai perbandingan antara utang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2019:159). Perusahaan dikatakan mampu untuk membayar kewajibannya jika ekuitas yang dimiliki lebih besar dibandingkan dengan jumlah utang (Kurniawan, 2020:20). Bagi perusahaan, nilai Debt to Equity yang semakin besar akan semakin baik karena dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan untuk membayar utang akan semakin sedikit. Investor cenderung menghindari adanya resiko dalam melakukan investasi, sehingga semakin tinggi Debt to Equity Ratio akan membuat harga saham semakin rendah (Assegaf, 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2020); Zulkarnain et al. (2021); Abdurrohman et al. (2021); Putri & Yustisia (2021); Vidiyastutik & Rahayu (2021) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham, maka hipotesis keempat adalah: H 4 : Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap return saham. 14 Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empirik apakah berbagai rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan suatu perusahaan yang disampaikan pada pihak investor akan berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan harga saham, yang pada akhirnya akan menentukan return saham tersebut. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, yaitu metode yang menggunakan pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data dalam bentuk angka atau kuantitas, dan menerapkannya dalam analisis statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Dalam penelitian ini, metode pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data numerik mengenai Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Return saham pada perusahaan-perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia, dengan pendekatan deskriptif statistik untuk menyajikan data dengan cara yang mudah dipahami dan memberikan pemahaman yang

komprehensif tentang pola-pola yang terkandung di dalamnya. 3.2 Objek Penelitian Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan atau emiten sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan terdaftar pada indeks Energi (IDXENERGI). Populasi dalam penelitian ini adalah 85 perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan terdaftar pada indeks Energi (IDXENERGI), yaitu satu di antara 44 indeks saham yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (stockbit.com, 2024). Indeks Energi merupakan salah satu indeks yang mengukur kinerja harga seluruh saham di masing-masing sektor yang mengacu pada klasifikasi IDX Industrial Classification (IDX-IC). Perusahaan-perusahaan yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 3.3.2 Sampel 1. Perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 dalam klasifikasi IDXENERGI. 2. Perusahaan energi yang selalu mencatatkan adanya pendapatan usaha yang positif pada laporan keuangan perusahaan selama tahun pengamatan. Perusahaan yang tidak mencatatkan pendapatan usaha tidak akan memberikan return yang positif bagi para investor. 3. Perusahaan energi yang sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia selama tahun pengamatan. Perusahaan yang sahamnya tidak aktif diperdagangkan tidak akan memberikan return yang positif bagi para investor. 4. Perusahaan yang selalu memberikan laporan keuangan selama tahun pengamatan 2018-2022 dan tidak mendapatkan notasi “L” dari otoritas Bursa Efek Indonesia. 17 Dari kriteria sampel tersebut, maka didapatkan 43 perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu: Dalam penelitian ini pendekatan pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dan dokumentasi. Kajian juga dilakukan terhadap berbagai referensi seperti buku dan jurnal yang terkait dengan penelitian. 15 Basuki & Prawoto (2017:295) menyebutkan bahwa data panel merupakan kombinasi dari data time series dan data cross section dan penggunaannya bertujuan agar hasil yang didapat mampu memberikan data yang lebih banyak dan mampu menghilangkan masalah yang terjadi akibat adanya variabel yang dihilangkan. Dalam penelitian ini metode analisis regresi digunakan karena memiliki beberapa

keuntungan, yaitu: 1. Regresi data panel mampu memberikan data yang lebih informatif, variabilitas yang lebih besar, dan kolinearitas yang lebih rendah dengan menggabungkan data cross-section dan time series. Selain itu degrees of freedom yang lebih besar dan lebih efektif memungkinkan untuk memberikan estimasi yang lebih akurat. 2. Mampu mengatasi masalah Heterogenitas antar individu. Dalam regresi data panel dapat disesuaikan perbedaan antar individu yang diamati dengan menggunakan variabel dummy atau dengan menggunakan pendekatan fixed effects atau random effects. Hal ini membantu dalam mengatasi masalah heterogenitas antara individu, yang dapat menghasilkan estimasi yang tidak konsisten jika diabaikan. 3. Tidak seperti data cross-section murni atau time series murni, data panel memungkinkan pembuatan dan pengujian model yang bersifat lebih rumit. Selain menggunakan analisis regresi data panel, uji statistik deskriptif juga akan digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik data yang diperoleh. Dengan metode ini, data secara singkat dapat disajikan dengan cara yang ringkas dan informatif sehingga memudahkan pemahaman tentang pola, tren, dan distribusi dari data yang diamati.

1. Uji Chow. Uji ini merupakan tes statistik yang digunakan untuk membandingkan atau memilih model regresi mana yang paling cocok di antara common effect (CEM) dan fixed effect model (FEM) dalam mengestimasi data panel. **5** Dasar untuk melakukan pengambilan keputusan dalam uji ini dapat dilihat dari nilai probability cross-section F, dengan hasil sebagai berikut: a. Jika nilai probability cross-section F < 0.05, maka model yang dipilih adalah fixed effect model. b. **8** Jika nilai probability cross-section F > 0.05, maka model yang dipilih adalah common effect model.

**8 10 13 19** 2. Uji Hausman adalah sebuah metode statistik yang digunakan untuk membandingkan atau memilih antara fixed effect model (FEM) dan random model effect (REM) dalam analisis regresi data panel. **8** Pemilihan model didasarkan pada hasil nilai probabilitas dari uji cross-section random sebagai berikut: a. Jika nilai probabilitas cross-section random kurang dari 0.05, maka model yang dipilih adalah efek tetap (FEM). **16** b. Jika nilai probabilitas cross-section random lebih dari 0.05, maka model

yang dipilih adalah efek acak (REM). 5 13 3. Uji Lagrange Multiplier Uji ini digunakan untuk membandingkan atau antara random effect model (REM) dan common effect model (CEM) dalam regresi data panel. Uji yang dikembangkan oleh Breusch-Pagan digunakan untuk menguji kecocokan model efek acak berdasarkan nilai residual dari common effect model Dasar untuk melakukan pengambilan keputusan dalam uji ini dapat dilihat dari nilai probability cross-section Breusch-Pagan dengan hasil sebagai berikut: a. Jika nilai probabilitas cross-section dari uji Breusch-Pagan kurang dari 0,05, maka model yang akan digunakan adalah random effect model. b. Jika nilai probabilitas cross-section dari uji Breusch-Pagan lebih dari 0,05, maka model yang akan digunakan adalah common effect model. Analisis regresi data panel mengintegrasikan informasi dari seri waktu dan berbagai unit pengamatan (cross- section) untuk membangun model regresi. Menurut Basuki & Prawoto (2017:276), terdapat tiga metode dalam analisis regresi data panel, yang meliputi: 1. Common Effect Model. Common Effect Model (CEM) menggabungkan data time-series dan cross-section dengan cara yang cukup langsung, sehingga memudahkan penggunaannya dalam analisis data panel. Persamaannya adalah sebagai berikut:  $Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$  Keterangan:  $Y_{it}$  = Return saham di waktu t untuk unit cross section i  $\alpha$  = Konstanta  $\beta$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen  $X_1$  = Net Profit margin  $X_2$  = Return on Equity  $X_3$  = Current Ratio  $X_4$  = Debt to Equity Ratio  $\epsilon$  = Komponen error di waktu t untuk unit cross section i i = Urutan perusahaan yang diobservasi (cross section) t = Periode waktu (time series) 2. Fixed Effect Model 1 7 Fixed Effect Model (FEM) dalam analisis data panel menggunakan variabel dummy untuk menangkap variasi intercept antar individu yang tetap (time invariant) serta perbedaan intercept yang sama antar waktu.  $Y_{it} = \alpha_i + \beta_j X_{jit} + \gamma D_{it} + \dots + \delta D_{it} + \epsilon_{it}$  Keterangan:  $Y_{it}$  = Return saham di waktu t untuk unit cross section i  $\alpha_i$  = Konstanta yang berubah-ubah antar cross section unit  $\beta_j$  = Parameter untuk variabel k e j  $X_{jit}$  = Variabel bebas j di waktu t untuk unit i  $\gamma D_{it}$  = Du

my variabel di waktu  $t$  untuk unit cross section pertama  $\delta_{Dit}$  = Dumm  
y variabel di waktu  $t$  untuk unit cross section  $i$   $\epsilon_{it}$  = Komponen erro  
r di waktu  $t$  untuk unit cross section  $i$   $i$  = Urutan perusahaan yan  
g diobservasi (cross section)  $t$  = Periode waktu (time series)  $j$  = Urutan variabel 3.

**19** Random Effect Model Random Effect Model (REM) digunakan untuk  
menghitung variabel gangguan yang saling terkait antara individu dan  
waktu. Pada model ini, error term masing-masing variabel menangkap  
perbedaan intersep individu. Salah satu keunggulan dari Random Effect  
Model ini adalah dapat mengatasi gejala heteroskedastisitas. Persamaannya adalah  
sebagai berikut:  $Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + \epsilon_{it}$   $\epsilon_{it} = u_i + v_t + w_{it}$  Kete  
rangan:  $Y_{it}$  = Return saham di waktu  $t$  untuk unit cross section  $i$   
 $\alpha$  = Konstanta  $\beta_j$  = Parameter untuk variabel ke  $j$   $X_{jit}$  = Variabel be  
bas  $j$  di waktu  $t$  untuk unit  $i$   $\epsilon_{it}$  = Komponen error di waktu  
 $t$  untuk unit cross section  $i$   $u_i$  = Komponen error cross section  $v$   
 $t$  = Komponen error time series  $w_{it}$  = Komponen error gabungan  $i = U$   
rutan perusahaan yang diobservasi (cross section)  $t$  = Periode waktu (tim  
e series)  $j$  = Urutan variabel 18 3.6.5 Pengujian Hipotesis 1. Uji F (Anova) Uji  
ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak untuk digunakan  
sebagai alat analisis (Ghozali, 2018:98). Uji statistik F dilakukan dengan  
membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dan dilakukan dengan  
menggunakan derajat kebebasan pembilang sebesar  $K-1$ , di mana  $K$  adalah  
jumlah variabel independen. Sedangkan derajat kebebasan penyebut sebesar  
 $n-K$ , di mana  $n$  adalah jumlah sampel. Uji F ini juga dilakukan untuk  
menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata dari tiga  
atau lebih kelompok. Uji F mengukur apakah variabilitas antara kelompok  
lebih besar daripada variabilitas dalam kelompok. Rasio ini disebut  
dengan statistik F. Statistik F memiliki distribusi F, yang mengharuskan  
adanya asumsi-asumsi tertentu terpenuhi, termasuk asumsi normalitas data  
dan homogenitas varians. Jika asumsi-asumsi ini tidak terpenuhi, hasil  
dari uji F dapat menjadi tidak valid. Hasil dari uji F disertakan  
dengan nilai yang menunjukkan signifikansi statistik dari perbedaan antara

rata-rata kelompok. Nilai p yang rendah menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara setidaknya satu pasang kelompok, sementara nilai p yang tinggi menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata kelompok. Jika nilai p dari uji F kurang dari tingkat signifikansi yang ditentukan sebelumnya ( $\alpha = 0.05$ ), maka hipotesis nol dapat ditolak dan disimpulkan bahwa setidaknya satu pasang rata-rata kelompok memiliki perbedaan yang signifikan. Jika nilai p lebih besar dari  $\alpha$ , maka tidak ada cukup bukti untuk menyatakan adanya perbedaan yang signifikan antara rata-rata kelompok. Hasil dari uji F adalah sebagai berikut: a. Jika nilai F yang dihitung > nilai F tabel, maka secara kolektif variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. b. Jika nilai F yang dihitung < nilai F tabel, maka secara kolektif variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. 10 Berdasarkan nilai probabilitas signifikansi, hasil dari uji F ini adalah sebagai berikut: a. Jika nilai signifikansi > 0.05, maka artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. b. Jika nilai signifikansi < 0.05, maka artinya secara bersama- sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. 2. Uji t (Coefficient) Menurut (Ghozali, 2018: 179), uji t digunakan untuk mengetahui secara parsial kemampuan masing-masing variabel bebas dalam menjelaskan perilaku variabel terikatnya. Uji ini adalah salah satu 19 teknik statistik yang digunakan dalam analisis regresi linier untuk menilai signifikansi dari masing- masing koefisien regresi dan dapat membantu untuk mengetahui apakah koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas dalam model regresi secara signifikan berbeda dari nol atau tidak. Statistik uji t dihitung dengan membagi estimasi koefisien oleh standar error dari estimasi tersebut. Ini memberikan nilai t yang menunjukkan seberapa jauh koefisien regresi berbeda dari nol, dibandingkan dengan variabilitas dalam data. Hasil dari uji ini akan menghasilkan nilai p yang menunjukkan signifikansi statistik dari koefisien regresi. Nilai p yang rendah menunjukkan bahwa koefisien



regresi secara signifikan berbeda dari nol, sementara nilai p yang tinggi menunjukkan sebaliknya. 10 Hasil dari uji t adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai t hitung  $>$  t tabel maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. b. 2 10 Jika nilai t hitung  $<$  t tabel maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. 5 Berdasarkan nilai probabilitas signifikansi, hasil dari uji t ini adalah sebagai berikut: a. Jika nilai signifikansi (sig)  $>$  0.05, maka variabel independen secara individu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. b. Jika nilai signifikansi (sig)  $<$  0.05, maka variabel independen secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. 20

#### BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

##### 4.1 Hasil Analisis Data Penelitian

ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang dipublikasikan di situs Bursa Efek Indonesia, di mana beberapa data diambil untuk dilakukan pengujian yaitu Net Profit dan Revenue untuk menentukan Net Profit Margin (NPM), Net Profit dan Ekuitas untuk mencari Return on Equity (ROE), aset lancar dan utang lancar untuk mencari Current Ratio (CR), serta total hutang (Debt) dan ekuitas untuk menentukan Debt to Equity Ratio (DER). Data-data yang digunakan adalah data yang terdapat di Laporan Keuangan tahun 2018 - 2022 pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diakses dari situs salah satu sekuritas terbesar di Indonesia yaitu Stockbit. Dari kriteria sampling yang telah ditetapkan, sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah 43 perusahaan yang seluruhnya masuk ke dalam indeks perusahaan energi yaitu IDXENERGI. Seluruh perusahaan yang menjadi sampel ini telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun pengamatan yaitu sejak tahun 2018 hingga tahun 2022, selalu mencatatkan pendapatan perusahaan yang positif selama tahun pengamatan, sahamnya aktif diperdagangkan selama periode tahun pengamatan dan selalu rutin memberikan laporan keuangan selama tahun pengamatan. Beberapa pendapat menyatakan bahwa dalam regresi data panel tidak diperlukan adanya uji normalitas

terkait dengan uji ini bukan merupakan syarat BLUE (Best Linear Unbias Estimator) yaitu konsep yang menyatakan bahwa dalam model regresi linear estimasi parameter yang dihasilkan oleh metode Ordinary Least Squares (OLS) adalah yang terbaik dan memiliki varians terkecil di antara semua estimator linear yang tidak bias. Salah satu pendapat yang menyatakan hal tersebut adalah Gujarati (2009) yang menyatakan bahwa asumsi normalitas residual tidak diperlukan untuk estimasi parameter dalam model data panel agar estimator tersebut menjadi BLUE. Dari hasil uji ini akan didapat data-data yang berupa mean atau nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi pada variabel bebas (X) yaitu Net Profit Margin, Return on Equity, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio. Selain itu hasil dari pengujian ini juga akan memperlihatkan variabel-variabel tersebut pada variabel terikat (Y) yaitu Return Saham. Uji Statistik Deskriptif dilakukan dengan menggunakan software Eviews ver.12. Dari hasil pengujian dengan menggunakan software ini didapat hasil sebagai berikut: Pada pengujian Data Series dengan menggunakan sampel 43 perusahaan selama periode tahun 2018 - 2022, didapatkan hasil nilai terkecil (minimum) sebesar minus 3.7500 yaitu Net Profit Margin yang dicatatkan oleh PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS) pada tahun 2021. Hal ini terjadi karena pada tahun tersebut revenue yang didapat perusahaan mengalami penurunan hingga sebesar 74% jika dibanding tahun sebelumnya, dan perusahaan juga mengalami peningkatan kerugian pada tahun 2021 tersebut sebesar 56% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sementara nilai Net Profit Margin maksimum adalah sebesar 0.8134 yang dicatatkan oleh PT Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX) pada tahun 2020, di mana hal ini terjadi karena adanya efisiennya perusahaan dalam mengelola net profit berdasarkan revenue yang didapat di tahun 21 tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan ini sangat efisien dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan, di mana margin keuntungan bersih yang didapat dari revenue lebih besar daripada perusahaan-perusahaan lain yang dijadikan sampel pada penelitian ini.

Adapun nilai deviasi sebesar 0.4451 yang berada jauh di atas nilai rata-rata (mean) sebesar -0.0053. Dengan demikian didapatkan hasil bahwa Net Profit Margin memiliki tingkat variasi data atau sebaran data yang tinggi.

1. Return on Equity (ROE) Variabel Return on Equity (ROE) memiliki nilai minimum sebesar -3.9368 pada perusahaan PT Indah Prakasa Sentosa Tbk (INPS) di tahun 2022. Dari laporan keuangan perusahaan diketahui pada tahun tersebut perusahaan ini mengalami mengalami kerugian di mana rugi bersih ini mengalami peningkatan sebesar 141% dari kerugian tahun sebelumnya. Dengan nilai net profit yang negatif, perusahaan kemudian menggunakan ekuitas perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional yang mengakibatkan ekuitas perusahaan turun sebesar 80% dari tahun sebelumnya sehingga Return on Equity perusahaan ini tercatat sebesar -393,68%. Sementara nilai maksimum adalah sebesar 2.1154 pada perusahaan PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS) di tahun 2021, yang artinya perusahaan ini mampu menambah ekuitas perusahaan dengan menggunakan laba bersih sebesar 211,54%. Dari hasil analisis diketahui juga bahwa nilai deviasi pada variabel Return on Equity (ROE) ini adalah 0.5157 yang berada di atas nilai rata-rata yaitu 0.0648. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa sebaran data pada variabel ini relatif tinggi.

2. Current Ratio (CR) Pada variabel Current Ratio (CR) didapat hasil minimum sebesar 0.0347 pada perusahaan PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk (CANI) pada tahun 2022. Dari hasil analisis pada laporan keuangan, diketahui pada tahun 2022 aset lancar yang dimiliki perusahaan ini mengalami penurunan sebesar 53% dibanding tahun sebelumnya, sementara utang lancar yang dimiliki perusahaan ini justru mengalami kenaikan sebesar 5%. Sedangkan nilai maksimum pada variabel Current Ratio (CR) terdapat pada perusahaan PT Rig Tender Indonesia Tbk (RIGS) pada tahun 2022 yaitu sebesar 16.5000. Pada tahun tersebut, aset lancar yang dimiliki perusahaan ini mengalami kenaikan sebesar 42%, sementara hutang lancar mengalami penurunan yang signifikan sebesar 59%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan ini dalam membayar hutang

lancar dengan menggunakan aset lancarnya merupakan yang paling tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain yang menjadi sampel penelitian ini. Nilai rata-rata pada variabel Current Ratio (CR) adalah sebesar 1.9831 dan nilai deviasi sebesar 1.9774 yang berada di bawah nilai rata-rata. Dengan demikian dikatakan bahwa tingkat sebaran data pada variabel ini cukup kecil.

3. Debt to Equity Ratio (DER) Dari hasil analisis pada variabel Debt to Equity Rasio (DER) nilai minimum diperoleh pada perusahaan PT Dwi Guna Laksana Tbk (DWGL) pada tahun 2018 yaitu sebesar minus 11.6316. Nilai Debt to Equity Ratio yang negatif ini bisa disebabkan oleh 2 hal, yaitu ekuitas perusahaan yang berada dalam posisi negatif atau 22 perusahaan memang tidak memiliki utang. Namun dari laporan keuangan perusahaan ini, terlihat bahwa PT Dwi Guna Laksana Tbk pada tahun 2018 mencatatkan kondisi ekuitas negatif sebesar Rp -38 miliar, sementara hutang yang dimiliki perusahaan tercatat cukup besar yaitu Rp 442 miliar. Sedangkan nilai Debt to Equity Ratio maksimum dimiliki oleh perusahaan PT Bumi Resources Tbk (BUMI) pada tahun 2020 dengan nilai DER sebesar 13.2923. Tingginya nilai Debt to Equity Ratio ini menunjukkan bahwa rasio antara hutang perusahaan yang jauh lebih besar dibandingkan dengan ekuitas perusahaan. Pada tahun 2020 tersebut ekuitas PT Bumi Resources berjumlah Rp 1,84 triliun sementara hutang perusahaan tersebut adalah Rp 24,5 triliun. Nilai standar deviasi pada variabel Debt to Equity Ratio adalah 1.9904 yang lebih besar dari nilai rata-rata sebesar 0.7277. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebaran data pada variabel ini cukup besar.

4.3 Uji Pemilihan Model Uji model membantu peneliti mengevaluasi kinerja dari model yang dipilih. Uji ini memainkan peran penting dalam memvalidasi dan mengoptimalkan model Fixed Effect, Common Effect, dan Random Effect yang digunakan dalam penelitian. Ini membantu memastikan bahwa analisis yang dilakukan berdasarkan model-model tersebut dapat dipercaya dan memberikan pemahaman yang akurat tentang fenomena yang diteliti. Selain itu uji model juga membantu dalam memverifikasi apakah asumsi-asumsi ini terpenuhi

dalam konteks data yang digunakan. 1. Uji Chow Hasil uji Chow dapat dilihat dari nilai p-value. Jika nilai p-value  $< 0,05$ , maka Fixed Effect Model tetap lebih baik digunakan. Namun, jika nilai p-value  $> 0,05$ , maka Common Effect Model lebih baik digunakan. Tabel 4.1 Hasil Uji Chow Sumber: Olah data Eviews ver.12 Dari hasil uji ini diperoleh hasil pada Cross-section F yaitu 0.9740 di mana nilai ini  $> 0,05$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dari hasil pengujian ini model yang terbaik adalah Common Effect Model (CEM) dibandingkan dengan Fixed Effect Model (FEM). 2. Uji Hausman Uji ini bertujuan untuk menentukan model mana yang lebih baik digunakan dalam analisis data panel. Hasil uji Hausman dapat dilihat dari nilai p-value. Jika nilai p-value  $< 0,05$ , maka Fixed Effect Model lebih baik digunakan. Namun, jika nilai p-value  $> 0,05$ , maka Random Effect Model lebih baik digunakan. Tabel 4.2 Hasil Uji Hausman Sumber Olah data Eviews ver.12 23 Dari hasil uji Hausman didapat hasil nilai probabilitas sebesar 0.7001 dan nilai probability  $> 0,05$  sehingga model terbaik adalah Random Effect Model (REM) dibandingkan dengan Fixed Effect Model (FEM). 3. Uji Lagrange Multiplier Dalam pengujian Lagrange Multiplier ini metode yang digunakan adalah Breusch-Pagan dan dilihat dari nilai p-value. Jika nilai p-value  $< 0,05$ , maka Random Effect Model yang akan digunakan. Namun, jika nilai p-value  $> 0,05$ , maka Common Effect Model lebih baik digunakan. Tabel 4.3 Uji Lagrange Multiplier Sumber Olah data Eviews ver.12 Dari hasil uji Lagrange Multiplier dengan menggunakan metode Breusch-Pagan, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0541, di mana nilai ini  $> 0.05$ . Sehingga model yang terbaik untuk digunakan adalah Common Effect Model (CEM) dibandingkan dengan Random Effect Model (REM). Sumber Olah data Eviews ver.12 Dari tabel 4.5 yang merupakan hasil pengujian model, pada uji Chow diketahui model terbaik adalah Common Effect karena nilai probabilitas sebesar 0.9740 di mana nilai ini  $> 0.05$ . Sedangkan pada uji Hausman, didapat nilai probabilitas sebesar 0.7001 dan nilai ini  $> 0.05$ , sehingga model terbaik adalah Random Effect. Pada pengujian terakhir yang uji Lagrange Multiplier, didapat nilai probabilitas sebesar 0.0541 yang juga  $> 0.05$ .

Uji pemilihan model baik uji Chow maupun uji Lagrange Multiplier menentukan keputusan Common Effect. Sehingga model terbaik yang untuk mengestimasi penelitian ini adalah model Common Effect Model (CEM). 1. Common Effect Model Hasil uji Common Effect Model pada penelitian ini adalah:

Tabel 4. 4 Common Effect Model Sumber Olah data Eviews ver.12 Dari hasil uji ini, Net Profit Margin (NPM) memiliki nilai probabilitas  $< 0.05$  sehingga dinyatakan bahwa variabel ini memiliki pengaruh terhadap return saham. Sedangkan variabel Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) seluruhnya memiliki nilai probabilitas yang lebih besar daripada  $0.05$ , sehingga dikatakan bahwa ketiga variabel ini tidak memiliki pengaruh terhadap return saham. Nilai Probabilitas F sebesar  $0.008057$  di mana nilai signifikan  $< 0.05$  menunjukkan bahwa variabel Net Profit Margin, Return on Equity, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara bersama-sama berpengaruh terhadap return saham. Artinya model ini dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian. 6 Sementara nilai Adjusted R-squared sebesar  $0.045346$  menunjukkan bahwa Net Profit Margin, Return on Equity, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio memberikan kontribusi sebesar  $4,53\%$  terhadap return saham, sedangkan sisanya sebesar  $95,47\%$  dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

2. Fixed Effect Model Merupakan metode analisis statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk memeriksa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen di mana variabel independen tidak bervariasi antara unit-unit pengamatan. Hasil dari uji Fixed Effect Model adalah sebagai berikut: Tabel 4. 5 Fixed Effect Model Sumber Olah data Eviews ver 12 Dari hasil uji, variabel Net Profit Margin (NPM) dan Return on Equity (ROE) memiliki nilai probabilitas  $< 0.05$  sehingga kedua variabel ini berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan variabel lain yaitu Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai probabilitas  $> 0.05$ , sehingga variabel-variabel ini tidak memiliki pengaruh terhadap return saham. Nilai Probabilitas F sebesar  $0.768741$  di mana nilai signifikan  $> 0.05$  menunjukkan bahwa pada model ini variabel Net Profit Margin, Return on Equity, Current Rasio

dan Debt to Equity Ratio secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap return saham. Artinya model ini dinyatakan tidak layak untuk digunakan dalam penelitian. Sementara nilai Adjusted R-squared sebesar -0.038119 menunjukkan bahwa Net Profit Margin, Return on Equity, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio tidak memberikan kontribusi terhadap return saham. 3. Random Effect Model Random Effect Model merupakan model yang sangat berguna jika sampel dipilih secara random dan merupakan wakil dari populasi. Hasil dari pengujian Random Effect Model pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Tabel 4.6 Random Effect Model Sumber Olah data Eviews ver 12 Dari hasil uji ini, variabel Net Profit Margin (NPM) memiliki nilai probabilitas < 0.05 sehingga dikatakan bahwa variabel ini memiliki pengaruh terhadap return saham. Sedangkan variabel ,Return on Equity (ROE) Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai probabilitas > 0.05, sehingga dikatakan bahwa ketiga variabel ini tidak memiliki pengaruh terhadap return saham. Nilai Probabilitas F sebesar 0.008057 di mana nilai signifikan < 0.05 menunjukkan bahwa variabel Net Profit Margin, Return on Equity, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara bersama-sama berpengaruh terhadap return saham. Artinya model ini dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian. 6 Sementara nilai Adjusted R-squared sebesar 0.045346 menunjukkan bahwa Net Profit Margin, Return on Equity, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio 25 memberikan kontribusi sebesar 4,53% terhadap return saham, sedangkan sisanya sebesar 95,47% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. 13 Dari hasil pengujian ketiga model ini yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model dan Random Effect Model, pada pengujian dengan uji Chow, uji Hausman dan uji Langrange Multiplier, didapat model yang terbaik yang digunakan adalah model Common Effect. Dengan demikian persamaan yang digunakan adalah: RETURN SAHAM = 0.287036 + 0.406773 + 0.261144 - 0.013319 - 0.017190 Representasi dari persamaan tersebut adalah: 1) Nilai konstanta yang diperoleh adalah 0.287036, artinya jika variabel Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR) dan Debt to Equity

Ratio (DER) bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka return saham sebesar 28,7%. 2) Nilai Koefisien Regresi dari variabel Net Profit Margin (NPM) bernilai positif yaitu sebesar 0.406773, maka dapat diartikan apabila variabel NPM ini meningkat 1%, maka return saham juga akan meningkat sebesar 40,6%. 3) Nilai Koefisien Regresi dari variabel Return on Equity (ROE) bernilai positif yaitu sebesar 0.261144, maka dapat diartikan apabila variabel ROE mengalami perubahan baik kenaikan maupun penurunan tidak akan mempengaruhi return saham. 4) Nilai Koefisien Regresi dari variabel Current Ratio (CR) bernilai negatif sebesar -0.013319, maka dapat diartikan apabila variabel CR mengalami perubahan baik kenaikan maupun penurunan tidak akan mempengaruhi return saham. 5) Nilai Koefisien Regresi dari variabel Debt to Equity Ratio (DER) bernilai negatif yaitu sebesar -0.017190, maka dapat diartikan apabila variabel DER mengalami perubahan baik kenaikan maupun penurunan tidak mempengaruhi return saham. 4.5 Pengujian Hipotesis 1. Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.6 pada model Common Effect menunjukkan uji goodness of fit didapat nilai Adjusted R-squared sebesar 0.045346 atau 4,53% yang berarti Net Profit Margin, Return on Equity, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio telah memberikan kontribusi terhadap return saham sebesar 4,53%. Sisanya yaitu 95,47% ditentukan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. 2. Hasil Uji F (Anova) Dari hasil uji pada tabel 4.6 pada model Common Effect menunjukkan hasil penelitian pada nilai probabilitas adalah  $0.008057 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, variabel Net Profit Margin, Return on Equity, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Model penelitian ini dinyatakan fit (layak) yang artinya semua variabel independen mampu mengestimasi variabel dependen. 3. Hasil Uji t 1. Pengaruh Net Profit Margin terhadap Return Saham. Dari hasil uji pada tabel 4.6 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0078 yang lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga Net Profit Margin dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return saham. 2. Pengaruh



Return on Equity terhadap Return Saham. Pada tabel 4.6 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0830 yang lebih besar daripada 0,05. **18** Dengan demikian maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga Return on Equity dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return saham.

3. Pengaruh Current Ratio terhadap Return Saham. Dari hasil uji pada tabel 4.14 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.6975 yang lebih besar daripada 0,05. **15 18** Dengan demikian maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga Current Ratio dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return saham.

4. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham. Dari hasil uji pada tabel 4.14 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.6584 yang lebih besar daripada 0,05. **15 18** Dengan demikian maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga Debt to Equity Ratio dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return saham.

#### 4.6 Pembahasan

Terdapat 4 hipotesis dalam penelitian ini terkait dengan signifikansi dan analisis hipotesis hubungan dari setiap variabel independen dengan variabel dependen, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Net Profit Margin (X1) terhadap Return Saham (Y). **3 4** Hasil uji t menunjukkan bahwa Net Profit Margin berpengaruh positif signifikan terhadap Return saham dan hasil uji ini sesuai dengan hipotesis pada penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh Net Profit Margin terhadap return saham. Dengan demikian berdasarkan nilai probabilitas yang didapat dari hasil pengujian maka hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap perubahan pada Net Profit Margin akan berpengaruh terhadap return saham yang diterima oleh investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martiani (2019); Januardin et al. (2020); Novita & Situmorang (2020); Hadi et al. (2021); Laulita & Yanni (2022); yang menyatakan bahwa Net Profit Margin berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Hal ini dapat dipahami mengingat Net Profit Margin yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengendalikan biaya operasional dan menghasilkan laba yang lebih besar dari penjualannya. Hal ini biasanya diartikan sebagai tanda kesehatan finansial yang baik dan efisiensi operasional yang tinggi. Selain itu perusahaan dengan Net Profit Margin yang tinggi memiliki lebih banyak laba bersih yang dapat dialokasikan

untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, investor cenderung tertarik untuk membeli saham dari perusahaan yang memiliki nilai Net Profit Margin (NPM) yang tinggi. Ketertarikan ini pada akhirnya akan menyebabkan peningkatan harga saham.

2. Pengaruh Return on Equity (X2) terhadap Return saham (Y). **3 7** Hasil uji t menunjukkan bahwa Return on Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham dan hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh Return on Equity terhadap return saham. Dengan demikian berdasarkan nilai probabilitas yang didapat dari hasil pengujian maka hipotesis kedua (H 2 ) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap perubahan pada Return on Equity tidak berpengaruh terhadap return saham yang diterima oleh investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anugrah (2017); Ahmad et al. (2018); Nurlia & Juwari (2019); Fahmi (2020); Zulkarnain et al. (2021); Syafii (2021); Rahmat & Fathimah (2022) yang menyatakan bahwa Return on Equity tidak berpengaruh terhadap return saham. Return on Equity yang tinggi dapat dipengaruhi oleh adanya penjualan aset yang dilakukan oleh perusahaan dan tidak terjadi secara kontinu. Perusahaan juga sering menggunakan leverage (utang) untuk meningkatkan Return on Equity dan hal ini dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Selain itu pengaruh Return on Equity terhadap return saham juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti kondisi pasar, sentimen investor, dan kondisi ekonomi makro.

3. Pengaruh Current Ratio (X3) terhadap Return saham (Y). **7** Hasil uji t menunjukkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham dan hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh Current Ratio terhadap return saham. Dengan demikian berdasarkan nilai probabilitas yang didapat dari hasil pengujian maka hipotesis ketiga (H 3 ) ditolak. Hasil uji ini menunjukkan bahwa setiap perubahan pada Current Ratio tidak akan berpengaruh terhadap return saham yang diterima oleh investor dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anugrah (2017); Akbar & Djawoto (2021); Lestari & Nursiam (2022); Prasetya et al. (2022) yang

menyatakan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap return saham. Dengan demikian setiap perubahan terhadap Current Ratio tidak akan memberikan pengaruh terhadap Return saham. Hal ini dapat dipahami mengingat Current Ratio bukan sesuatu yang langsung dapat dinikmati oleh investor dan lebih memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya. Investor umumnya lebih fokus pada prospek pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan. Faktor-faktor seperti pendapatan, Net Profit Margin dan potensi pertumbuhan sering kali lebih berpengaruh terhadap return saham daripada rasio likuiditas. Selain itu Current Ratio hanya memberikan gambaran singkat tentang likuiditas perusahaan pada satu titik waktu dan kemampuan perusahaan untuk mengelola modal kerjanya secara dinamis. Sementara investor cenderung lebih melihat pada aspek lain seperti peningkatan penjualan.

4. Pengaruh Debt to Equity Ratio (X 4) terhadap Return Saham (Y). 3 7 16 28 Hasil uji t menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham dan hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap return saham. Dengan demikian berdasarkan nilai probabilitas yang didapat dari hasil pengujian maka hipotesis ketiga (H 4) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap perubahan pada Debt to Equity Ratio tidak akan berpengaruh terhadap return saham yang diterima oleh investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim & Abbas (2019); Januardin et al. (2020); Novita & Situmorang (2020); Akbar & Djawoto (2021); Syafii (2021); Laulita & Yanni (2022); Lestari & Nursiam (2022); Prasetya et al. (2022) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap return saham. Dengan demikian setiap perubahan terhadap Debt to Equity Ratio tidak akan memberikan pengaruh terhadap return saham. Hal ini dapat dipahami mengingat Debt to Equity Ratio bukan sesuatu yang langsung dapat dinikmati oleh investor dan investor saham sering lebih fokus pada potensi pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan daripada struktur modalnya. Faktor-faktor

seperti pendapatan, laba bersih, dan potensi pertumbuhan sering kali lebih menentukan return saham. Selain itu tingkat leverage yang ideal bervariasi antar industri. Beberapa industri, seperti utilitas dan real estate biasanya memiliki Debt to Equity Ratio yang lebih tinggi karena sifat bisnisnya yang membutuhkan investasi besar. Perusahaan dengan Debt to Equity Ratio tinggi namun memiliki manajemen hutang yang baik dan stabilitas pendapatan dapat dianggap kurang berisiko dibandingkan perusahaan dengan Debt to Equity Ratio rendah tetapi memiliki pendapatan yang fluktuatif.

29 BAB V KESIMPULAN 5.1 Kesimpulan 1. Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan sektor energi pada tahun 2018 - 2022. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian. 2. Return on Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan sektor energi pada tahun 2018 - 2022. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. 3. Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan sektor energi pada tahun 2018 - 2022. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. 4. Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan sektor energi pada tahun 2018 - 2022. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. 5.2

Saran Dari kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat beberapa saran teoritis dan praktis yang dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, bagi investor dan juga bagi perusahaan, yaitu: 1. Penelitian selanjutnya. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi faktor-faktor eksternal yang memoderasi hubungan antara Return on Equity, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap return saham, seperti Price to Book Value atau Price to Earning Ratio. Selain itu, dapat dipertimbangkan untuk menambah periode pengamatan. Faktor-faktor eksternal seperti kondisi makro ekonomi dan volume perdagangan saham juga dapat dianalisis untuk memberikan gambaran yang lebih luas terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi return saham. 2. Bagi investor. Investor dapat lebih memperhatikan Net Profit Margin ketika memilih saham karena rasio ini

REPORT #21916213

terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap return saham. Meskipun demikian, investor juga harus mempertimbangkan kondisi keuangan keseluruhan perusahaan secara keseluruhan dan faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja saham seperti faktor makro ekonomi. 3. Bagi perusahaan. Manajemen harus fokus pada peningkatan efisiensi operasional dan pengendalian biaya untuk meningkatkan Net Profit Margin, karena hal ini dapat menarik minat investor yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan. Perusahaan perlu meningkatkan penjualan untuk meningkatkan pertumbuhan laba. Tingginya laba bersih yang diperoleh perusahaan dapat menjamin



REPORT #21916213

## Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

|                 |   |   |
|-----------------|---|---|
| INTERNET SOURCE |   |   |
| 1.              | <b>1.05%</b> digilib.uinsgd.ac.id<br><a href="https://digilib.uinsgd.ac.id/87589/4/BAB%20I.pdf">https://digilib.uinsgd.ac.id/87589/4/BAB%20I.pdf</a>  | ● |
| INTERNET SOURCE |   |   |
| 2.              | <b>1.04%</b> repository.upbatam.ac.id<br><a href="http://repository.upbatam.ac.id/1975/1/cover%20s.d%20bab%20III.pdf">http://repository.upbatam.ac.id/1975/1/cover%20s.d%20bab%20III.pdf</a>                      | ● |
| INTERNET SOURCE |   |   |
| 3.              | <b>1.03%</b> ejurnal.seminar-id.com<br><a href="https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas/article/download/1170/963">https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas/article/download/1170/963</a>        | ● |
| INTERNET SOURCE |   |   |
| 4.              | <b>1%</b> jimfeb.ub.ac.id<br><a href="https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/4193/3707">https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/4193/3707</a>                                | ● |
| INTERNET SOURCE |   |   |
| 5.              | <b>1%</b> repository.stei.ac.id<br><a href="http://repository.stei.ac.id/5342/4/III.pdf">http://repository.stei.ac.id/5342/4/III.pdf</a>  | ● |
| INTERNET SOURCE |   |   |
| 6.              | <b>0.99%</b> e-journal.unmas.ac.id<br><a href="https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/download/8388/6307/..">https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/download/8388/6307/..</a> | ● |
| INTERNET SOURCE |   |   |
| 7.              | <b>0.96%</b> journal.uniku.ac.id<br><a href="https://journal.uniku.ac.id/index.php/jrka/article/download/9845/4121">https://journal.uniku.ac.id/index.php/jrka/article/download/9845/4121</a>                     | ● |
| INTERNET SOURCE |   |   |
| 8.              | <b>0.96%</b> eprints.unpak.ac.id<br><a href="https://eprints.unpak.ac.id/6528/1/SKRIPSI_021117296_OKTAVIANA%20WULAN...">https://eprints.unpak.ac.id/6528/1/SKRIPSI_021117296_OKTAVIANA%20WULAN...</a>             | ● |
| INTERNET SOURCE |   |   |
| 9.              | <b>0.9%</b> journal.stieamkop.ac.id<br><a href="https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/download/5403/3548">https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/download/5403/3548</a>        | ● |



REPORT #21916213

|                 |  |   |
|-----------------|--|---|
| INTERNET SOURCE |  |   |
| 10.             | <b>0.88%</b> repository.iainpare.ac.id<br><a href="https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/3073/4/17.2400.047%20BAB%203.pdf">https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/3073/4/17.2400.047%20BAB%203.pdf</a>      | ● |
| INTERNET SOURCE |  |   |
| 11.             | <b>0.76%</b> eprints.perbanas.ac.id<br><a href="http://eprints.perbanas.ac.id/9616/4/BAB%20II.pdf">http://eprints.perbanas.ac.id/9616/4/BAB%20II.pdf</a>   | ● |
| INTERNET SOURCE |  |   |
| 12.             | <b>0.75%</b> ejournal-polnam.ac.id<br><a href="https://ejournal-polnam.ac.id/index.php/JurnalManeksi/article/view/1615/860">https://ejournal-polnam.ac.id/index.php/JurnalManeksi/article/view/1615/860</a>            | ● |
| INTERNET SOURCE |  |   |
| 13.             | <b>0.74%</b> media.neliti.com<br><a href="https://media.neliti.com/media/publications/101128-ID-metode-regresi-data-pa...">https://media.neliti.com/media/publications/101128-ID-metode-regresi-data-pa...</a>         | ● |
| INTERNET SOURCE |  |   |
| 14.             | <b>0.65%</b> repository.unbari.ac.id<br><a href="http://repository.unbari.ac.id/2767/1/AUDINA%20PUTRI.pdf">http://repository.unbari.ac.id/2767/1/AUDINA%20PUTRI.pdf</a>  | ● |
| INTERNET SOURCE |  |   |
| 15.             | <b>0.63%</b> journal.stimaimmi.ac.id<br><a href="https://journal.stimaimmi.ac.id/index.php/EBP/article/viewFile/163/385">https://journal.stimaimmi.ac.id/index.php/EBP/article/viewFile/163/385</a>                    | ● |
| INTERNET SOURCE |  |   |
| 16.             | <b>0.63%</b> jurnal.uimedan.ac.id<br><a href="https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JITA/article/download/747/578/">https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JITA/article/download/747/578/</a>                         | ● |
| INTERNET SOURCE |  |   |
| 17.             | <b>0.53%</b> repository.ekuitas.ac.id<br><a href="http://repository.ekuitas.ac.id/bitstream/handle/123456789/1427/Skripsi%20Dh...">http://repository.ekuitas.ac.id/bitstream/handle/123456789/1427/Skripsi%20Dh...</a> | ● |
| INTERNET SOURCE |  |   |
| 18.             | <b>0.53%</b> journal.stiera.ac.id<br><a href="https://journal.stiera.ac.id/index.php/PROSPECT/article/download/22/22/62">https://journal.stiera.ac.id/index.php/PROSPECT/article/download/22/22/62</a>                 | ● |
| INTERNET SOURCE |  |   |
| 19.             | <b>0.52%</b> repository.stei.ac.id<br><a href="http://repository.stei.ac.id/5805/4/BAB%20III%20Revisi.pdf">http://repository.stei.ac.id/5805/4/BAB%20III%20Revisi.pdf</a>  | ● |